

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, baik di rumah, di sekolah maupun di perpustakaan. Pada intinya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil atau prestasi belajar yang optimal.

Prestasi atau hasil belajar seorang siswa dengan siswa lainnya tidaklah sama termasuk dalam belajar ekonomi. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar atau dengan kata lain prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar yang dicapai siswa. Namun kenyataannya, menurut Nurjannah dan Purnawan (2012) menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar termasuk dalam belajar ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kebiasaan belajar siswa. Sementara faktor eksternal atau yang berasal

dari luar diri siswa dapat berupa keluarga, guru dan cara mengajarnya, teman bergaul, fasilitas, sarana prasarana belajar, media, sumber belajar dan lain sebagainya. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, dan secara otomatis menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar.

Salah satu faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah faktor guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004), yang menyatakan bahwa “Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar”. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku sebagian peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya (Mulyasa, 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut Hamalik (2005), menyatakan bahwa “Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi seorang guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Salah satu kompetensi seorang guru adalah keterampilan dasar dalam mengajar.

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, maka guru harus memiliki keterampilan atau kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan para siswanya. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru

yang mengajar. Guru dan kegiatan mengajarnya merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal, siswa harus mempunyai persepsi atau sikap yang positif terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gazda (dalam Simare-mare, 2000), yang menyatakan bahwa “Belajar bergantung kepada persepsi para pelajar”. Pendapat ini berarti bahwa besarnya usaha belajar yang dilakukan siswa tergantung pada bagaimana persepsi siswa tersebut terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Kemudian Sukardi (dalam Simare-mare, 2000), mengatakan bahwa “Belajar sebagai proses persepsi di mana seseorang akan menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya”.

Biasanya, jika siswa mempunyai persepsi yang positif atau menyenangkan penampilan guru dalam mengajar maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap atau perilaku yang baik dalam belajar. Sebaliknya jika siswa memiliki persepsi yang negatif atau tidak senang terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan guru, maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan pendapat Syah (2003), yang mengatakan bahwa:

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, dan diiringi kebencian siswa dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Pendapat tersebut di atas, menunjukkan perlu adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, yang mana tujuannya untuk menumbuhkan sifat kerjasama

siswa dalam proses pembelajaran serta dorongan atau motivasi siswa untuk lebih mendalami pelajaran yang diberikan. Selanjutnya Usman (2010), mengemukakan bahwa “Bila seorang guru tidak profesional maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan dengan baik pengajarannya itu kepada para siswa”. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga siswa mulai bosan menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Lebih lanjut Roestiyah (1991), menjelaskan bahwa “Sikap, sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak dapat berhasil dengan baik”. Jika dalam belajar guru itu tidak mampu untuk menciptakan hubungan timbal balik yang bersifat positif, maka tidak mustahil siswa enggan untuk mempelajari yang disampaikan guru tersebut. Sehingga sering dijumpai siswa malas belajar, juga siswa merasa jauh dari gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru secara tidak langsung mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Keterampilan mengajar guru merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan.

Selain faktor guru, faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yang juga turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah faktor motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2009) yang mengemukakan bahwa “Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi dan hasil belajar akan optimal jika

pada diri siswa ada motivasi yang tepat”. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Sebaliknya, jika pada diri siswa tidak ada keinginan atau dorongan dalam belajar maka siswa tersebut akan sulit mencapai keberhasilan dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru yang akhirnya berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas XI SMK Karya Bakti Medan, menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa dalam satu kelas, kurang dari 50% siswa yang tampak semangat dan serius mengikuti proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru di dalam kelas, sedangkan lebih dari 50% siswa tampak kurang termotivasi dalam belajar yang ditunjukkan dari kurangnya perhatian siswa pada waktu belajar ekonomi di dalam kelas, kurang serius mengikuti proses pembelajaran, kurang semangat, kurang konsentrasi, kurang berani bertanya, bahkan sebagian besar siswa lebih banyak diam (pasif) ketika guru menjelaskan materi pelajaran, serta tugas-tugas yang diberikan guru ekonomi juga tidak dapat diselesaikan siswa dengan baik. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar tentu saja berakibat buruk terhadap prestasi belajar yang diraih siswa.

Hasil observasi awal peneliti di SMK Karya Bakti berdasarkan Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh dari guru ekonomi, menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI masih tergolong rendah.

**Tabel. 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Ulangan Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa**  
**Kelas XI SMK Karya Bakti Medan**

Semester / Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
				F	%	F	%
Ganjil 2012/2013	70	44	67,9	19	43%	25	57%
Genap 2012/2013	70	44	69,2	21	48%	23	52%
Ganjil 2013/2014	70	40	68,8	18	45%	22	55%

Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi di SMK Karya Bakti Medan adalah 70. Berdasarkan hasil ulangan semester tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar masih kurang dari 50% sementara lebih dari 50% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMK Karya Bakti Medan masih belum memuaskan.

Beranjak dari uraian-uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengungkap tentang persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa serta hubungannya dengan prestasi belajar ekonomi siswa, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran ekonomi, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran ekonomi ?

2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa?
4. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa?
5. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang diteliti adalah persepsi atau penilaian siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru ekonomi kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014 pada mata pelajaran ekonomi.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014?

2. Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014?
3. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMK Karya Bakti T.A. 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian terutama tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa.



2. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan dan umpan balik tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa serta hubungannya dengan prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian mengenai hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa.